

Implementasi Metode Active Learning dalam Pengalaman Belajar dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Pertanian Kota Madiun

Safingil Anam

Pascasarjana INSURI Ponorogo, MTs Pertanian Kota Madiun

Correspondence Email; safingil97@gmail.com

Submitted: 12/01/2024

Revised: 20/04/2024

Accepted: 10/05/2024

Published: 26/06/2024

Abstract

This study aims to describe the implementation of the active learning method in Aqidah Akhlak learning at MTs Pertanian Kota Madiun and to analyze its impact on students' learning experiences and activeness. The urgency of this research lies in the need for learning methods that foster student engagement and create meaningful learning experiences in Aqidah Akhlak. Using a descriptive qualitative approach with observations, interviews, and documentation, data were gathered from the head of the madrasah, the vice principal for curriculum, Aqidah Akhlak teachers, and students. The findings show that active learning was implemented through group discussions, question-and-answer sessions, and presentations, with teachers acting as facilitators to guide student participation. This method effectively encourages active involvement, increases motivation, enthusiasm, and confidence, and develops students' critical thinking skills while promoting collaborative learning. Therefore, active learning is considered effective in enhancing students' learning experiences and engagement in Aqidah Akhlak learning at MTs Pertanian Kota Madiun.

Keywords

Active Learning; Learning Experience; Student Activeness; Aqidah Akhlak; MTs Pertanian Kota Madiun.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama untuk mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu berkontribusi bagi masyarakat. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (Maisaroh & Untari, 2024). Metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi, menanamkan nilai, dan mengembangkan keterampilan, sehingga Active Learning dipandang sebagai solusi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Bonwell & Eison, 1991).

Active Learning menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui keterlibatan aktif seperti diskusi, simulasi, studi kasus, dan eksperimen, yang dinilai lebih efektif dibanding metode ceramah dalam menciptakan pengalaman belajar bermakna. Pengalaman belajar yang tidak optimal menurunkan motivasi siswa dan menghambat perkembangan akademik serta keterampilan sosial, emosional, dan kognitif, sehingga pembelajaran aktif menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan (Sardiman, 2011a).

Keaktifan siswa dipengaruhi oleh strategi guru, lingkungan belajar, serta dukungan sosial, di mana penggunaan metode inovatif dan suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa secara optimal (Slavin, 2010).

Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih menjadi tantangan, khususnya di MTs Pertanian Kota Madiun, karena minimnya penerapan metode active learning. Metode yang kurang variatif dan kurang melibatkan siswa secara langsung menyebabkan siswa cenderung pasif, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan pengalaman belajar dan keaktifan siswa (Hamzah & Nurdin, 2011).

Berdasarkan observasi awal, pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Pertanian Kota Madiun masih banyak menggunakan metode konvensional yang dinilai kurang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan perpaduan metode tradisional dan digital agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu membentuk karakter Islami siswa melalui pengalaman belajar yang lebih mendalam (Arends, 2012b).

Penerapan metode active learning di MTs Pertanian Kota Madiun diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, keaktifan, motivasi, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang relevan, membantu guru mengatasi tantangan pembelajaran, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan pendidikan agama Islam (Silberman, 2016).

METODE

Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan penulis. Menurut (Moleong, 2001), jenis penelitian ini berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, menggunakan manusia sebagai subjek penelitian, menggunakan metode kualitatif analisis secara induktif, sasaran penelitian adalah untuk menemukan teori lebih mementingkan proses daripada hasil, menetapkan seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, dan rancangan penelitian adalah sementara daripada permanen.

Metodologi penelitian adalah teknik ilmiah untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu. Pengetahuan ini kemudian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah pendidikan. Artinya, metode penelitian adalah hipotesa seorang peneliti dengan mempertimbangkan berbagai sumber, fenomena, dan aktifitas untuk dianalisis dan diuji untuk menghasilkan data atau hasil dari peristiwa (Sugiyono, 2008).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan kuantitatif, tetapi berfokus pada pendeskripsian serta analisis fenomena sosial dalam lembaga atau masyarakat. Pendekatan deskriptif dipilih untuk menghasilkan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fenomena serta hubungan antarunsurnya (dan Tobroni, 2001). Berdasarkan karakteristik tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengkaji implementasi active learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Pertanian Kota Madiun. Pemilihan metode ini diyakini mampu menghasilkan temuan yang relevan, yang selanjutnya divalidasi melalui analisis menyeluruh guna menunjukkan korelasi antara fenomena penelitian dan teori.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam implementasi metode active learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Pertanian Kota Madiun. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara alami melalui kata-kata, tindakan, dan makna yang ditampilkan oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data, mulai dari persiapan, pelaksanaan observasi, wawancara, hingga interpretasi data. Pemilihan pendekatan ini selaras dengan tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran utuh mengenai pengalaman belajar dan keaktifan siswa melalui penerapan metode active learning.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran Aqidah Akhlak secara langsung, khususnya bagaimana guru menerapkan langkah-langkah active learning dan bagaimana siswa merespons selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru Aqidah Akhlak, dan siswa sebagai informan utama. Teknik ini dipilih untuk menggali informasi mendalam mengenai persepsi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode active learning. Sementara itu, dokumentasi dikumpulkan dari berbagai arsip madrasah seperti RPP, silabus, foto kegiatan, catatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya guna memperkuat data observasi dan wawancara.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung di kelas, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen pendukung yang relevan. Kedua jenis data ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 1996). Tahap reduksi dilakukan dengan memilah informasi penting, menyederhanakan, dan memfokuskan data sesuai tujuan penelitian. Penyajian data dirancang dalam bentuk narasi, tabel, dan deskripsi temuan untuk menampilkan hubungan antar unsur penelitian. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, dimulai dari temuan sementara hingga kesimpulan akhir ketika data telah dinyatakan valid dan konsisten.

Seluruh prosedur penelitian ini disusun untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan implementasi metode active learning dan menganalisis dampaknya terhadap pengalaman belajar serta keaktifan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Pemilihan pendekatan, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis disesuaikan agar dapat menggambarkan fenomena pendidikan secara faktual, objektif, dan mendalam sesuai konteks yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Pertanian didirikan pada 01 Juli 1995 di bawah naungan Yayasan Islam Al-Ittihad yang didirikan oleh Alm. KH. Mudzakkir Masduki dan kini diteruskan oleh putra beliau, Ahda Sabiela Lc., M.S. Madrasah ini berdiri di atas lahan seluas 1.652 m², beralamat di Jl. Sri Rejeki No. 23, RT 04/RW 02 Kelurahan Sukosari, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Sebagai lembaga pendidikan swasta berbasis pesantren, MTs Pertanian berperan aktif dalam mendukung pemerintah menyediakan layanan pendidikan yang layak bagi masyarakat Indonesia, sekaligus terus melakukan inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya peningkatan mutu tersebut diwujudkan melalui penerapan sistem pendidikan terpadu yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis pondok pesantren. Kedua kurikulum ini diintegrasikan secara seimbang dalam proses pembelajaran dari pagi hingga selesai sesuai alokasi waktu yang ditetapkan. Melalui sistem pendidikan ganda ini, madrasah diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlakul karimah, sehingga siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan zaman masa kini maupun masa mendatang.

PEMBAHASAN

Implementasi Metode Active learning Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Pertanian Kota Madiun

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Pertanian Kota Madiun, implementasi metode active learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menunjukkan hasil yang cukup efektif. Dari data hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik, observasi kegiatan pembelajaran, serta studi dokumentasi, ditemukan bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta membantu mereka dalam memahami materi yang dipelajari.

Guru Aqidah Akhlak di MTs Pertanian Kota Madiun secara konsisten menerapkan berbagai bentuk metode active learning, di antaranya diskusi kelompok kecil (Small Group Discussion), Brainstorming, Everyone is a Teacher Here, dan tanya jawab yang sesuai dengan karakter materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan metode ini, guru terlebih dahulu membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok kemudian diberikan materi yang harus didiskusikan bersama, untuk kemudian dipresentasikan di depan

kelas. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya dituntut aktif mendengarkan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses belajar, baik sebagai pemateri maupun pendengar aktif.

Salah satu siswa menyatakan bahwa dengan model pembelajaran seperti ini, mereka lebih mudah memahami materi karena dapat saling berbagi informasi dan bertukar pendapat dengan teman sekelas. Selain itu, peserta didik merasa lebih percaya diri untuk berbicara dan menyampaikan gagasan saat diskusi berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa metode active learning dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun emosional (Sardiman, 2011b).

Di sisi lain, hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak menunjukkan bahwa penerapan metode ini memberikan tantangan tersendiri, khususnya dalam hal pengelolaan waktu dan pengondisian kelas. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan perencanaan pembelajaran yang matang serta penguasaan strategi pembelajaran yang tepat. Guru juga menilai bahwa metode active learning sangat membantu dalam meningkatkan keaktifan siswa, karena peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok.

Dari studi dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diperoleh, tampak bahwa guru telah memasukkan unsur-unsur active learning dalam perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak. Beberapa metode yang digunakan antara lain diskusi kelompok kecil (Small Group Discussion), Brainstorming, Everyone is a Teacher Here, dan tanya jawab, serta penugasan proyek sederhana yang dikerjakan secara berkelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno yang menyebutkan bahwa active learning adalah metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam mencari, mengolah, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh (Uno, 2014).

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode active learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Pertanian Kota Madiun berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga melatih kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis peserta didik. Menurut peneliti, keberhasilan ini tidak lepas dari komitmen pendidik dalam menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik

siswa dan lingkungan madrasah.

Dampak Implementasi Metode Active learning Terhadap Pengalaman Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Pertanian Kota Madiun Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa implementasi metode active learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Pertanian Kota Madiun memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk diskusi, kerja kelompok, maupun presentasi.

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, diketahui bahwa penerapan active learning membuat mereka lebih mudah memahami materi Aqidah Akhlak karena suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Peserta didik merasa tidak hanya sebagai objek penerima materi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui tukar pikiran, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan permasalahan bersama. Aktivitas-aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan rasa percaya diri siswa saat mengikuti pelajaran.

Selain itu, observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa ketika metode active learning diterapkan, peserta didik lebih antusias mengikuti pelajaran. Mereka terlihat aktif bertanya, menjawab, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok. Keaktifan ini berimplikasi pada terciptanya suasana kelas yang lebih dinamis dan kondusif untuk belajar. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya pusat informasi, melainkan fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa active learning mampu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik aktif secara mental, fisik, dan sosial dalam memahami materi pembelajaran (Rusman, 2011).

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, peneliti berpendapat bahwa penerapan metode active learning memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar peserta didik di MTs Pertanian Kota Madiun. Selain meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar, metode ini juga memperkuat kemampuan komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini layak untuk terus dikembangkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak Implementasi Metode Active learning Terhadap Keaktifan Siswa Pada

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Pertanian Kota Madiun

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Pertanian Kota Madiun, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Active learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, partisipasi aktif saat diskusi kelompok, serta keberanian dalam mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.

Peneliti menemukan bahwa dengan penerapan metode active learning, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif. Peserta didik tidak lagi menjadi objek pasif, tetapi berperan sebagai subjek aktif yang turut serta dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, studi kasus, tanya jawab, hingga presentasi hasil kerja kelompok, peserta didik terlibat secara langsung dalam memahami materi Aqidah Akhlak yang diajarkan. Situasi ini sesuai dengan pendapat Arends yang menyatakan bahwa active learning menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar yang ditandai dengan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang bermakna (Arends, 2012a).

Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas, yang sebelumnya terlihat pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar peserta didik mengaku lebih mudah memahami materi ketika disampaikan dengan model pembelajaran yang melibatkan mereka secara langsung, dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Temuan ini sejalan dengan teori Slameto yang menyebutkan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Peningkatan keaktifan peserta didik juga terlihat dari meningkatnya inisiatif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab soal, dan memberikan tanggapan atas materi yang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa metode active learning mampu memfasilitasi siswa untuk berlatih berpikir kritis dan menyampaikan ide-ide secara mandiri. Proses ini secara tidak langsung membentuk keterampilan komunikasi dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat di depan umum.

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Pertanian Kota Madiun, diperoleh informasi bahwa penerapan metode ini cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Guru menyatakan bahwa sejak menggunakan model pembelajaran active learning, peserta didik terlihat lebih antusias dan tidak cepat merasa bosan

selama proses belajar berlangsung. Hal ini sejalan dengan tujuan dari active learning itu sendiri yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Rusman, 2011).

KESIMPULAN

Implementasi metode active learning di MTs Pertanian Kota Madiun telah berjalan dengan baik. Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ini dilakukan melalui berbagai bentuk aktivitas partisipatif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan studi kasus. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Dampak Implementasi metode active learning terhadap pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak memberikan dampak positif. Peserta didik merasa lebih termotivasi, nyaman, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, metode ini memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi, bertukar pendapat, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Dengan demikian, metode ini turut membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Dampak Implementasi metode active learning juga berpengaruh terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan ide, bertanya, dan memberikan tanggapan saat proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik, tetapi juga antar peserta didik dalam diskusi. Keaktifan tersebut berdampak positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, dan sikap terbuka terhadap perbedaan pendapat di lingkungan belajar.

REFERENSI

- Arends, R. I. (2012a). *Learning to teach*. New York: Mc Grow-Hill Companies. Inc. Arends, R. I. (2012b). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*.
- dan Tobroni, I. S. (2001). *Metodologi penelitian sosial-agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, B. U., & Nurdin, M. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara.

- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi pendidikan karakter melalui kebijakan pemerintah di Indonesia menuju generasi emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 18–30.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J., & Rohidi, T. R. (1996). *F. Analisis Data. IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH*, 61.
- Moleong, L. J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan keempatbelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (Anggota IKAPI).
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2011a). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.
- Sardiman, A. M. (2011b). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Silberman, M. L. (2016). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, M. (2008). *Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2014). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*.